

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Disatu pihak ada yang menekankan pada isi pelajaran atau mata pelajaran, dan dilain pihak ada yang lebih menekankan pada proses atau pengalaman belajar.<sup>1</sup> Kurikulum menekankan pada sejumlah pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga, dan seni yang disediakan oleh sekolah bagi para peserta didiknya di dalam dan di luar sekolah, dengan maksud mendorong mereka untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>3</sup> Pendidikan memiliki dua pengertian, yaitu pengertian yang bersifat umum dan pengertian bersifat khusus.

Pendidikan yang bersifat umum adalah setiap sesuatu yang mempunyai pengaruh dan pembentukan jasmani seseorang, akalnyanya dan akhlaknya, sejak

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), h. 2

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 2

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 19

dilahirkan hingga dia mati. Sedangkan pendidikan yang bersifat khusus adalah semua media yang dijadikan atau dipergunakan untuk mengembangkan jasmani anak, akalnya, dan untuk pembinaan akhlaknya (yang mulia), dan hanya meliputi sarana khusus yang memungkinkan disusun suatu sistem baginya, ini terbatas pada pendidikan rumah tangga (keluarga) dan sekolah.<sup>4</sup>

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan sepanjang hidup. Prof. Langeveld mengemukakan batasan pendidikan, bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa untuk mencapai tujuan yaitu, kedewasaan. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan:

“Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang pada hakekatnya merupakan proses pembelajaran. Setiap peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dan berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dimasa yang akan datang. Sehingga pada prinsipnya proses pembelajaran merupakan pengembangan

---

<sup>4</sup>Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h .5

<sup>5</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*, h. 75-76

diri peserta didik untuk menggali dan meningkatkan potensi yang dimiliki, agar pengembangan diri peserta didik bisa maksimal.<sup>6</sup>

Begitu pentingnya pendidikan Islam telah mensyariatkan kita untuk menuntut ilmu (belajar). Al-Qur'an telah menjamin kesuksesan atau keberhasilan bangsa dan negara manapun yang menempuh cara-cara yang telah ditetapkan Al-Qur'an itu. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menganjurkan untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran, seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Az-zumar ayat 9 sebagai berikut:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Ayat ini jelas memberikan petunjuk bahwa tidaklah sama antara orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak mempunyai pengetahuan, orang yang tidak berilmu pengetahuan akan dapat mencapai kebaikan sedangkan orang yang tidak berilmu pengetahuan akan mendapatkan kehinaan dan keburukan.<sup>7</sup>

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005, pasal 1 butir 1 tentang guru dan dosen, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar,

---

<sup>6</sup>Siti Zamzani, *Pengelolaan Pengembangan Diri di Sekolah*, (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2007), h. 1-2

<sup>7</sup>Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 166-167

dan pendidikan menengah”.<sup>8</sup> Selain itu menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kepeserta didikan , pasal 1 yaitu :

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
- b. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak, mulia, demokratis, menghormati hak hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.<sup>9</sup>

Berdasarkan hal di atas, maka diharapkan guru di Indonesia mampu memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan kreativitasnya dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta membantu manusia untuk menghadapi persaingan dunia. Salah satunya dengan memberikan pendidikan kreativitas di sekolah-sekolah. Karena semakin banyak kreativitas yang dimiliki maka semakin mudah kita bersaing dengan orang lain di dunia. Sehingga

---

<sup>8</sup>Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 21,23

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 171,173

Indonesia juga mampu meningkatkan kualitas manusia yang berilmu kreatif dalam segala bidang sesuai dengan kreativitas yang dimiliki orang tersebut.

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang semestinya dilaksanakan oleh guru, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka.

Pada pembelajaran, guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya.<sup>10</sup> Penting bagi seorang guru untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitas karena pada dasarnya setiap peserta didik memiliki kemampuan kreativitas yang berbeda-beda, oleh karena itu upaya guru untuk mengembangkannya sangat diperlukan untuk menumbuhkembangkan kreativitasnya agar kelak dapat membantu peserta didik menjadi orang yang berguna bagi orang lain. Oleh karena itu peserta didik perlu belajar di sekolah maupun di lingkungan di tempat ia berada, agar kemampuan kreativitasnya semakin berkembang.

Pendidikan seni sungguh memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam pengembangan jiwa manusia, terutama yang berkaitan dengan aspek pengembangan kreativitas, karena pendidikan di zaman modern yang

---

<sup>10</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), h. 13

mengesampingkan tentang pendidikan seni, akan menghasilkan orang-orang yang kurang kreatif.

Ditinjau dari segi bahasa “kreativitas” adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta.” Tapi perlu dipahami arti mencipta di sini bukan menciptakan sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. jadi hal baru itu yang sifatnya inovatif.<sup>11</sup>

Menurut Conny Semiawan, kreativitas adalah sebuah proses yang menyebabkan lahirnya kreasi baru dan orisinal. Bila tidak ada hambatan yang mengganggu perkembangan kreativitas, cukup aman untuk mengatakan semakin cerdas anak semakin dapat ia kreatif. Sebab, kreativitas tidak dapat berfungsi dalam ketidaktahuan ia menggunakan pengetahuan yang diterima sebelumnya, dan ini bergantung pada kemampuan intelektual seseorang. Maka dari itu, kreativitas belajar sangat penting sekali untuk didorong dan ditumbuhkembangkan pada diri peserta didik<sup>12</sup>.

Seperti halnya Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin yang terletak di Jalan Ahmad Yani Km. 5, RT. 01 No 32 Kelurahan Pemurus, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Di sekolah tersebut memiliki berbagai kreativitas tentang kerajinan tangan misalnya mereka mempraktikkan apa yang sedang mereka pelajari pada materi

---

<sup>11</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h. 104.

<sup>12</sup>Conny Semiawan, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta : Gramedia, 1987), h. 15.

Seni Budaya dan Keterampilan yaitu tentang mengolah kerajinan dengan bahan yang bekas maupun bahan yang dapat mereka beli. Disana mereka membuat batik, kolase dari korek api, pengolahan batik, figura dari stik es krim atau biji-bijian dan lain-lain.

Kemampuan kreativitas dianggap menjadi bagian yang penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin. Kemampuan kreativitas yang banyak akan sangat menunjang peserta didik dalam memperoleh hasil pencapaian kompetensi yang maksimal.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin karena menurut keterangan beberapa guru, kelas IV merupakan kelas yang kurang kreativitasnya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, karena disebabkan masih ada peserta didik yang hanya meniru kerajinan yang dicontohkan guru. Selain itu penulis juga ingin mengkaji bagaimana upaya guru menumbuhkembangkan kreativitas peserta didiknya dengan baik. Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah karya ilmiah yang berjudul ***“Upaya Guru dalam Menumbuhkembangkan Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin?
2. Apa saja upaya guru dalam menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik pada mata pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin?

## **C. Definisi Operasional**

Agar terhindar dari kesalah pahaman terhadap judul diatas, maka diuraikan beberapa pengertian dari istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu :

### **1. Upaya**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “upaya” adalah “usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).<sup>13</sup> Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala usaha-usaha yang dilakukan oleh guru atau pengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, yaitu dalam menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

---

<sup>13</sup>Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 995



Ketika mengajar guru memberikan contoh atau media yang digunakan sebagai bahan untuk menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik. Guru juga memberikan arahan dan bimbingan dalam mengajar seperti saat mengolah kerajinan kolase dari kertas warna serta guru memotivasi peserta didik untuk membuat karya mereka sendiri atau sesuai imajinasi mereka.

## **2. Guru**

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.<sup>14</sup> Peranan penting disini adalah guru mampu membentuk dan membangun kepribadian dan kreativitas peserta didik menjadi seseorang/ manusia yang berguna bagi agama, nusa, bangsa, dan negara.

## **3. Kreativitas**

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Jadi, yang dimaksud kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan memadukan atau mengkombinasikan unsur-unsur yang sudah ada lalu lebih dikembangkan lagi untuk menghasilkan suatu karya baru yang lebih baik dan lebih berguna, sehingga dari karya kreativitas baru tersebut dapat dimanfaatkan hasilnya.

Kreativitas disini yaitu kerajinan tangan dari bahan bekas maupun yang dapat mereka beli, seperti kardus bekas yang dapat dibuat tas, figura, kotak pensil, celengan dan lain-lain sesuai kreativitas masing-masing peserta didik.

---

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 1

#### **4. Peserta didik (peserta didik)**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peserta didik adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).<sup>15</sup> Peserta didik (peserta didik) yang dimaksud pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.

#### **5. Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan**

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, di kelas IV semester I bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep dan pentingnya Seni Budaya dan Keterampilan.
- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap Seni Budaya dan Keterampilan.
- c. Menampilkan kreativitas melalui Seni Budaya dan Keterampilan.
- d. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional maupun global.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul Upaya Guru dalam Menumbuhkembangkan Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin dalam penelitian ini adalah suatu penelitian cara guru dalam mengupayakan/segala usaha-usaha yang dilakukan oleh guru atau pengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yaitu dalam menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia, Edisi 3*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1362

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya-upaya guru dalam menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangsih referensi pustaka untuk kajian berikutnya.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya meningkatkan kreativitas anak secara dini terutama dilembaga pendidikan formal.
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk guru, peserta didik, dan semua yang terkait agar lebih belajar lagi, lebih kreatif lagi untuk menghasilkan karya-karya yang luar biasa, berguna bagi agama, nusa, bangsa, dan negara.

4. Penelitian ini di harapkan bisa sebagai motivasi agar peserta didik muslim lebih kreatif dan berjiwa wirausaha secara dini sesuai dengan tuntunan agama yang kedepannya bisa bermanfaat bagi agama, nusa, bangsa, dan negara.

## **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa skripsi yang mengkaji penelitian pada mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Setya Akbar.<sup>16</sup> pada tahun 2015 yang berjudul “ *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di MI TPI Keramat Banjarmasin*”. Dalam penelitiannya lebih fokus mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di MI TPI Keramat Banjarmasin, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dan metode deskriptif kualitatif. Perbedaanya adalah skripsi tersebut dari studi lapangan di MI TPI Keramat Banjarmasin dengan mengambil latar belakang MI TPI Keramat Banjarmasin, sedangkan penelitian ini fokus di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin dengan penelitian berjudul “Upaya Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kreativitas Peserta didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin dan fokus penelitian lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.

---

<sup>16</sup>Muhammad Setya Akbar, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian yang dilakukan oleh Triananda Salmeida.<sup>17</sup> pada tahun 2015 yang berjudul “ *Penggunaan Media Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di MI Darul Islamiyah Banjarbaru*”. Dalam penelitiannya lebih fokus bertujuan untuk mengetahui jenis media apa saja yang tersedia di MI Darul Islamiyah Banjarbaru, media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, bagaimana langkah-langkah dalam penggunaan media pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di MI Darul Islamiyah Banjarbaru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah skripsi tersebut berjudul “Penggunaan Media Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di MI Darul Islamiyah Banjarbaru”, dari studi lapangan di MI Darul Islamiyah Banjarbaru dengan mengambil latar belakang di MI Darul Islamiyah, sedangkan penelitian ini berjudul “Upaya Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin dan fokus penelitian lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Novitasari.<sup>18</sup> pada tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul “ *Penerapan Metode Demonstrasi Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3*

---

<sup>17</sup>Triananda Salmeida, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

<sup>18</sup>Nurmala Novitasari, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

*Al-Furqan Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015*". Dalam penelitiannya lebih fokus bertujuan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Perbedaannya adalah skripsi tersebut berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015", dari studi lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dan dia menggunakan metode demonstrasi yaitu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada peserta didik, sedangkan penelitian ini berjudul "Upaya Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin dengan metode pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif dan fokus penelitian lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, peran dan tugas guru dalam pendidikan, pengertian kreativitas, makna dan pengembangan kreativitas, pedoman pengajaran untuk mengembangkan kreativitas, model pembelajaran kreatif dan produktif, kreativitas sebagai kemampuan dasar, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, upaya mengembangkan kreativitas dan implikasinya dalam pendidikan, indikator-indikator kreativitas anak, kurikulum Seni Budaya dan Keterampilan, tujuan dan fungsi Seni Budaya dan Keterampilan, kurikulum Seni Budaya dan Keterampilan. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Seni Budaya dan Keterampilan kelas IV semester 1.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.